



16 Januari 2020



**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG 2020**

**“Pembelajaran Abad 21: Mencapai Kompetensi
Pendidikan Generasi Emas 2045”**

PROSIDING

semnaspending.fkip.unila.ac.id

ISSN: 2716-053X



fkip unila



fkipunila



fkip.unila.ac.id



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**KAMIS, 16 JANUARI 2020
BANDAR LAMPUNG, INDONESIA**

**“PEMBELAJARAN ABAD 21: MENCAPAI KOMPETENSI PENDIDIKAN
GENERASI EMAS 2045”**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020**

**TIM PENYUSUN PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

Reviewer:

Dr. Sunyono, M.Si.

Dr. Nurhanurawati, M.Pd.

Dr. Viyanti, M.Pd.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Dr. Dina Maulina, S.Pd., M.Pd.

Ismi Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.

Hervin Maulina, S.Pd., M.Sc.

Tim Lay Out:

Amrulloh, S.Pd., M.Pd.

Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd.

Rahmad Wahyudi

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
485 Halaman
ISSN 2716-053X

Diterbitkan oleh:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung A FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung,
Telepon (0721) 704624, Fax (0721) 704624,
email: semnaspending@fkip.unila.ac.id



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT atas kanuria-Nya sehingga kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan tema “Pembelajaran Abad 21: Mencapai Kompetensi Pendiidkan Generasi Emas 2045” dapat dilaksanakan dengan baik pada hari Kamis 16 Januari 2020 di Aula K Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Seminar ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa, dosen, guru, dan tamu undangan baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung.

Narasumber seminar ini adalah Prof. Dr. Dadang Anshori, M.Si. (Universitas Pendidikan Indonesia), Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. (Universitas Lampung), dan Prof. Dr. St. Budi Waluya, M.Si. (Universitas Negeri Semarang). Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi hasil penelitian di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dimuat dalam prosiding ini.

Semoga penerbitan prosiding ini dapat digunakan sebagai data sekunder pada penelitian di masa yang akan datang, serta dijadikan bahan acuan dalam dunia pendidikan. Panitia mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga berjalan lancar, dan mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 16 Januari 2020

Ketua Panitia

Dr. Viyanti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198003302005012001

DAFTAR ISI

BIDANG PENDIDIKAN MIPA

No	Author	Judul	Halaman
1	Afroh Mahfudoh Al'Atif, Yunita, Dadan Dasari	PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN SELF-CONCEPT SISWA SMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEAS (MODEL ELICTING ACTIVITIES)	1-10
2	Angga Prayoga, Neni Hasnunidah, Abdurrahman, Sunaryo Romli	MENINGKATKAN HOTS SISWA KELAS VIIASMP IT AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG MELALUI PENERAPAN LKS BERBASIS ARGUMENT DRIVEN INQUIRY (ADI)	11-19
3	Anggi Aprilia, Afifatul Lathifah, Akhnad Syaferi, Lathifah Turrohmah, Niko Efendi, Salimah, Sindi Aulia	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOOKLET METABOLISME UNTUK SISWA SMA KELAS XII	20-29
4	Citra Septiani Lestari, Muslim,Harun Imansyah	KARAKTERISTIK INSTUMEN TES KETERAMPILAN PROSES SAINS MATERI GERAK PARABOLA MENGGUNAKAN ANALISIS TEORI RESPONS BUTIR	30-41
5	Elviana, Tri Jalmo, Ratu Betta Rudibyani	IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KETERAMPILAN PROSES SAINS (KPS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA	42-50
6	Fertilia Ikashaum, Zahwa Eza Soeseno, Farida Arsita	PENDEKATAN OPEN ENDED TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA	51-57
7	Henry Kurniawan, LihanRiniPuspoWija	PENELUSURAN KEGAGALAN MAHASISWA PADA BERPIKIR	58-65

	ya, IwanSetiawan, Krista Yulita	ANALOGI DENGAN GAYA BELAJAR FIELD INDEPENDENCE DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA	
8	Holafir, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida	IDENTIFIKASI KESULITAN PENDIDIK IPA DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	66-72
9	Indah Sriwahyuni, Haninda Bharata, Widyastuti	PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA	73-79
10	Maria Roselina Sinaga, Arwin Surbakti, Darlen Sikumbang	PENGARUH <i>DISCOVERY</i> <i>LEARNING</i> DENGAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS	80-87
11	Mohamad Amin, ,Suryadi, Ihya Fakhrurizal Amin, Dina Maulina, Indriyani Rachman	TERAPI ALTERNATIF DENGAN MUSIK <i>MONO AURAL BEATS</i> UNTUK PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA AUTIS LEVEL TINGGI DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS UNIVERSITAS NEGERI MALANG	88-97
12	Muhammad Alfian Alfarisi, Nana Diana, Dadan Dasari	KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERSTANDAR PISA DITINJAU DARI GENDER	98-107
13	NovintaNurulsari, HervinMaulina, B. AnggitWicaksono, KurniawanSaputra	ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PENGINTEGRASIAN LABORATORIUM SAINS DALAM PEMBELAJARAN FISIKA	108-114
14	Nur Indah Rahmawati, Aprilia Sukma Pratiwi, Eti Handayani, Pratama, Puji Nur Wahyuni,	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA MODEL PROBLEM-BASED BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT UNTUK SISWA	115-122

	Muhammad Gilang Indra	KELAS XISMK MATERI BARISAN LEARNING DAN DERET	
15	Nur Sella Aulia, Sugeng Sutiarto, Widyastuti	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ALQURUN TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA	123-131
16	Nurain Suryadinata	PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIS MELALUI PEMBIASAAN SISWA DENGAN SOAL MATEMATIKA PISA	132-141
17	Pika Merliza, Ade Kurniawati, Bayu Ahsani Marzuki, Kartika Sari Dewi, Lucia Vefriani, Zayana Nuri Solikhati	ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI ALJABAR DI KELAS VII C SMPN 4 ABUNG TIMUR	142-148
18	Ria Hidayani, Widyastuti, Sugeng Sutiarto	KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ALQURUN	149-158
19	Selvi Loviana, Esy Kusnaedi, Muhammad Hidayatun Naim, Nurul Hamida Firos, Rizky Citra Andaryani	ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KONTEKSTUAL	159-165
20	Shintya Dwi Greastyan, Haninda Bharata, Sri Hastuti Noer	ENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA	166-177
21	Sugeng Sutiarto	OPTIMALISASI PENGGUNAAN PAPAN TULIS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA	178-181
22	Sugilar, Tarhadi	PENGETAHUAN PEDAGOGIS GURU UNTUK MENGAJAR PEMBAGIAN BILANGAN PECAHAN	182-189

23	Suparman, Khaluka Ahsana Fitri, Dadan Dasari	KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER MENGUNAKAN MODEL BRAIN BASED LEARNING	190-199
24	Vina Zahra Vena, M. Coesamin, Widyastuti	EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA	200-210
25	Viyanti, Hervin Maulina, Feriansyah Sesunan, Eko Suyanto	PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR SISWA	211-220
26	Yovika Sukma, Suci Tawaldi, Dadan Dasari	EFEK MODEL PROBLEM- BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI ASPEK GENDER	221-226
27	Zahra Fathya Chaerunisa, Neni Hasnunidah, Darlen Sikumbang	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARGUMENT- DRIVEN INQUIRY (ADI) DAN GENDER TERHADAP KETERAMPILAN ARGUMENTASI	227-235

BIDANG PENDIDIKAN IPS

No	Author	Judul	Halaman
1	Abdul Halim, Oby Taufik Hidayat	INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN KABUPATEN PESISIR BARAT	236-243
2	Andre Mustofa Meihan, Muhammad Fadlan	SITUS PURBAKALA PUGUNG RAHARJO SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL UNTUK MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF SEJARAH	243-249

3	Devi Sutrisno Putri, Nurhayati, Ana Mentari	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI REFLECTIVE TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	250-258
4	Ike Wahyuni, Pargito, Risma Margaretha Sinaga	PEMANFAATAN BIOGRAFI GELE HARUN NASUTION DALAM MENANAMKAN NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 DENTE TELADAS	259-267
5	Irwanto, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo	PENGEMBANGAN KURIKULUM VOKASIONAL DI INDONESIA DALAM RANGKA MEMASUKI GENERASI BISA	268-288
6	Kodri, Mutiya Oktariani, Rizki Zulfickar	SELF REGULATED LEARNING DAN ACADEMIC RESILIENCE SEBAGAI DETERMINASI CRITICAL AND CREATIVE THINKING SKILLS	289-298
7	Ponidi, Marilin Kristina, Dwi Puastuti	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA SISWA KELAS XI BPSMK YPS	299-305
8	Ila Mardalela	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>PICTURE AND PICTURE</i> PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR	306-314

BIDANG ILMU PENDIDIKAN

No	Author	Judul	Halaman
1	Adinda Purnama	UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DI TK BINA ANAPRASA KENCANA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG T.A. 2019/2020	315-321
2	Atik Purwasih	POLA ASUH KELUARGA BERMANHAJ SALAF	322-328
3	Bendi Juantara, Gusti Putu Agung, M. Rafi Pahlevi, Apriza Bagus Saputra	POLA ASUH DITENGAH LAUTAN SAMPAH DI PANTAI SUKARAJA KOTA BANDAR LAMPUNG	329-344
4	Chasya Aghniarahmah, Lara Fridani, Asep Supena	KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN	345-354
5	Diana Putri Amalia M., Elindra Yetti, Tjipto Sumadi	PEMAHAMAN TENTANG LITERASI PADA ANAK USIA DINI	355-361
6	Domina Elfrida	PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM ASING TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMAJAKARTA UTARA	362-367
7	Evi Sinta Dewi, Nurul Huda, Nasrul Hakim, Hifni Septina Carolina, Tika Mayang Sari	PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PADA MATAKULIAH STARATEGI PEMBELAJARAN	368-381
8	Halimatusha'diah, Iis Dewi Lestari, Maulana Abduh Rajabi	BUDAYA ORGANISASI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SDN KECAMATAN PASAR MINGGU-JAKARTA SELATAN	382-387

9	Ika Wulandari UT, Muhammad Ramadhan	HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN GAYAMENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD	388-399
10	Maya Lestari	PERAN PENGASUHAN ORANG TUA BERBASIS GENDER TERHADAP LITERASI ANAK USIA DINI	400-405
11	Monica Sendy	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SD DON BOSCO II – PULOMAS, JAKARTA TIMUR	406-410
12	Nafilah, Susan, dan Hermi Yanzi	MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA UNTUK MENCAPAI KOMPETENSI PENDIDIKAN GENERASI EMAS 2045	411-418
13	Nelly Astuti, Rapani, Muncarno	PENGARUH MEDIA BERBASIS IT TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3 WAY GALIH	419-428
14	Rizki Amalia, Zarina Akbar, Yuliani Nurani	GAME EDUKASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	429-435
15	Sowiyah, Hasan Hariri, Irawan Suntoro	EFEKTIFITAS PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DALAM KONTEK PERLINDUNGAN ANAK PADA SEKOLAH INKLUSIF	436-450

BIDANGPENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

No	Author	Judul	Halaman
1	Indra Bulan, Dwiyana Habsary	PEMBELAJARAN TARI KUTAWAK KUTTAU MENGUNAKAN METODE HIPNOTEACHING	451-458
2	Rahmat Prayogi	ANALISIS WACANA KRITIS KORUPSI MELALUI LITERASI MEDIA	459-465
3	Sarjina Zamzani	PENDIDIKAN MORAL DALAM CERITA-CERITA KARYA DANARTO	466-475
4	Siti Samhati	TEKNIK MEMBACA PQRST UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MAHASISWA S-1 PBSI FKIP UNILA	476-485

DAFTAR ISI

BIDANG PENDIDIKAN MIPA

No	Author	Judul	Halaman
1	Afroh Mahfudoh Al'Atif, Yunita, Dadan Dasari	PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN SELF-CONCEPT SISWA SMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEAS (MODEL ELICTING ACTIVITIES)	1-10
2	Angga Prayoga, Neni Hasnunidah, Abdurrahman, Sunaryo Romli	MENINGKATKAN HOTS SISWA KELAS VIIASMP IT AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG MELALUI PENERAPAN LKS BERBASIS ARGUMENT DRIVEN INQUIRY (ADI)	11-19
3	Anggi Aprilia, Afifatul Lathifah, Akhmad Syaferi, Lathifah Turrohmah, Niko Efendi, Salimah, Sindi Aulia	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOOKLET METABOLISME UNTUK SISWA SMA KELAS XII	20-29
4	Citra Septiani Lestari, Muslim,Harun Imansyah	KARAKTERISTIK INSTUMEN TES KETERAMPILAN PROSES SAINS MATERI GERAK PARABOLA MENGGUNAKAN ANALISIS TEORI RESPONS BUTIR	30-41
5	Elviana, Tri Jalmo, Ratu Betta Rudibyani	IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KETERAMPILAN PROSES SAINS (KPS) DALAM MENINGKATANKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA	42-50
6	Fertilia Ikashaum, Zahwa Eza Soeseno, Farida Arsita	PENDEKATAN OPEN ENDED TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA	51-57
7	Henry Kurniawan, LihanRiniPuspoWija ya, IwanSetiawan, Krista Yulita	PENELUSURAN KEGAGALAN MAHASISWA PADA BERPIKIR ANALOGI DENGAN GAYA BELAJAR FIELD INDEPENDENCE DALAM	58-65

		MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA	
8	Holafir, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida	IDENTIFIKASI KESULITAN PENDIDIK IPA DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	66-72
9	Indah Sriwahyuni, Haninda Bharata, Widyastuti	PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA	73-79
10	Maria Roselina Sinaga, Arwin Surbakti, Darlen Sikumbang	PENGARUH <i>DISCOVERY</i> <i>LEARNING</i> DENGAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS	80-87
11	Mohamad Amin, ,Suryadi, Ihya Fakhrurizal Amin, Dina Maulina, Indriyani Rachman	TERAPI ALTERNATIF DENGAN MUSIK <i>MONO AURAL BEATS</i> UNTUK PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA AUTIS LEVEL TINGGI DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS UNIVERSITAS NEGERI MALANG	88-97
12	Muhammad Alfian Alfarisi, Nana Diana, Dadan Dasari	KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERSTANDAR PISA DITINJAU DARI GENDER	98-107
13	Novinta Nurulsari, Hervin Maulina, B. Anggit Wicaksono, Kurniawan Saputra	ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PENGINTEGRASIAN LABORATORIUM SAINS DALAM PEMBELAJARAN FISIKA	108-114
14	Nur Indah Rahmawati, Aprilia Sukma Pratiwi, Eti Handayani, Pratama, Puji Nur Wahyuni, Muhammad Gilang Indra	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA MODEL PROBLEM-BASED BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT UNTUK SISWA KELAS XISMK MATERI BARISAN LEARNING DAN DERET	115-122
15	Nur Sella Aulia, Sugeng Sutiarto, Widyastuti	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ALQURAN TERHADAP KEMAMPUAN	123-131

		REPRESENTASI MATEMATIS SISWA	
16	Nurain Suryadinata	PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIS MELALUI PEMBIASAAN SISWA DENGAN SOAL MATEMATIKA PISA	132-141
17	Pika Merliza, Ade Kurniawati, Bayu Ahsani Marzuki, Kartika Sari Dewi, Lucia Vefriani, Zayana Nuri Solikhati	ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI ALJABAR DI KELAS VII C SMPN 4 ABUNG TIMUR	142-148
18	Ria Hidayani, Widyastuti, Sugeng Sutiarso	KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ALQURUN	149-158
19	Selvi Loviana, Esy Kusnaedi, Muhammad Hidayatun Naim, Nurul Hamida Firos, Rizky Citra Andaryani	ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KONTEKSTUAL	159-165
20	Shintya Dwi Greastyan, Haninda Bharata, Sri Hastuti Noer	ENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA	166-177
21	Sugeng Sutiarso	OPTIMALISASI PENGGUNAAN PAPAN TULIS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA	178-181
22	Sugilar, Tarhadi	PENGETAHUAN PEDAGOGIS GURU UNTUK MENGAJAR PEMBAGIAN BILANGAN PECAHAN	182-189
23	Suparman, Khaluka Ahsana Fitri, Dadan Dasari	KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER MENGUNAKAN MODEL BRAIN BASED LEARNING	190-199
24	Vina Zahra Vena, M. Coesamin, Widyastuti	EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA	200-210

25	Viyanti, Hervin Maulina, Feriansyah Sesunan, Eko Suyanto	PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR SISWA	211-220
26	Yovika Sukma, Suci Tawaldi, Dadan Dasari	EFEK MODEL PROBLEM- BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI ASPEK GENDER	221-226
27	Zahra Fathya Chaerunisa, Neni Hasnunidah, Darlen Sikumbang	PENGARUHMODEL PEMBELAJARAN ARGUMENT- DRIVEN INQUIRY (ADI) DAN GENDER TERHADAP KETERAMPILAN ARGUMENTASI	227-235

BIDANG PENDIDIKAN IPS

No	Author	Judul	Halaman
1	Abdul Halim, Oby Taufik Hidayat	INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN KABUPATEN PESISIR BARAT	236-243
2	Andre Mustofa Meihan, Muhammad Fadlan	SITUS PURBAKALA PUGUNG RAHARJO SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL UNTUK MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF SEJARAH	243-249
3	Devi Sutrisno Putri, Nurhayati, Ana Mentari	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI REFLECTIVE TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	250-258
4	Ike Wahyuni, Pargito, Risma Margaretha Sinaga	PEMANFAATAN BIOGRAFI GELE HARUN NASUTION DALAM MENANAMKAN NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 DENTE TELADAS	259-267

5	Irwanto, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo	PENGEMBANGAN KURIKULUM VOKASIONAL DI INDONESIA DALAM RANGKA MEMASUKI GENERASI BISA	268-288
6	Kodri, Mutiya Oktariani, Rizki Zulfickar	SELF REGULATED LEARNING DAN ACADEMIC RESILIENCE SEBAGAI DETERMINASI CRITICAL AND CREATIVE THINKING SKILLS	289-298
7	Ponidi, Marilyn Kristina, Dwi Puastuti	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA SISWA KELAS XI BPSMK YPS	299-305
8	Ila Mardalela	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>PICTURE AND PICTURE</i> PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR	306-314

BIDANG ILMU PENDIDIKAN

No	Author	Judul	Halaman
1	Adinda Purnama	UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DI TK BINA ANAPRASA KENCANA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG T.A. 2019/2020	315-321
2	Atik Purwasih	POLA ASUH KELUARGA BERMANHAJ SALAF	322-328
3	Bendi Juantara, Gusti Putu Agung, M. Rafi Pahlevi, Apriza Bagus Saputra	POLA ASUH DITENGAH LAUTAN SAMPAH DI PANTAI SUKARAJA KOTA BANDAR LAMPUNG	329-344
4	Chasya Aghniarramah, Lara Fridani, Asep Supena	KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN	345-354
5	Diana Putri Amalia M., Elindra Yetti, Tjipto Sumadi	PEMAHAMAN TENTANG LITERASI PADA ANAK USIA DINI	355-361

6	Domina Elfrida	PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM ASING TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH SATUAN PENDIDIKAN	362-367
7	Evi Sinta Dewi, Nurul Huda, Nasrul Hakim, Hifni Septina Carolina, Tika Mayang Sari	KERJASAMA JAKARTA UTARA PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PADA MATAKULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN	368-381
8	Halimatusha'diah, Iis Dewi Lestari, Maulana Abduh Rajabi	BUDAYA ORGANISASI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SDN KECAMATAN PASAR MINGGU-JAKARTA SELATAN	382-387
9	Ika Wulandari UT, Muhammad Ramadhan	HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN GAYAMENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD	388-399
10	Maya Lestari	PERAN PENGASUHAN ORANG TUA BERBASIS GENDER TERHADAP LITERASI ANAK USIA DINI	400-405
11	Monica Sendy	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SD DON BOSCO II – PULOMAS, JAKARTA TIMUR	406-410
12	Nafilah, Susan, dan Hermi Yanzi	MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA UNTUK MENCAPAI KOMPETENSI PENDIDIKAN GENERASI EMAS 2045	411-418
13	Nelly Astuti, Rapani, Muncarno	PENGARUH MEDIA BERBASIS IT TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3 WAY GALIH	419-428
14	Rizki Amalia, Zarina Akbar, Yuliani Nurani	GAME EDUKASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	429-435

15	Sowiyah, Hasan Hariri, Irawan Suntoro	EFEKTIFITAS PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DALAM KONTEK PERLINDUNGAN ANAK PADA SEKOLAH INKLUSIF	436-450
----	---------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

BIDANG PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

No	Author	Judul	Halaman
1	Indra Bulan, Dwiyanas Habsary	PEMBELAJARAN TARI KUTAWAK KUTTAU MENGUNAKAN METODE HIPNOTEACHING	451-458
2	Rahmat Prayogi	ANALISIS WACANA KRITIS KORUPSI MELALUI LITERASI MEDIA	459-465
3	Sarjina Zamzani	PENDIDIKAN MORAL DALAM CERITA-CERITA KARYA DANARTO	466-475
4	Siti Samhati	TEKNIK MEMBACA PQRST UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MAHASISWA S-1 PBSI FKIP UNILA	476-485

Pemanfaatan Biografi Gele Harun Nasution Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Dente Teladas

Ike Wahyuni*¹, Pargito¹, Risma Margaretha Sinaga¹

¹Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

* e-mail: -

Abstrak: Pemanfaatan Biografi Gele Harun Nasution Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Dente Teladas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai multikulturalisme peserta didik dengan menggunakan biografi Gele Harun Nasution pada pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian naturalistik dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa Pertama, nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam biografi Gele Harun Nasution adalah (1) belajar hidup dalam perbedaan, (2) membangun saling percaya (mutual trust), (3) memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), (4) menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), (5) terbuka dalam berpikir. Kedua, pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Gele Harun Nasution, disampaikan oleh guru sebagai *hidden curriculum*. Ketiga, beberapa kendala yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah menggunakan biografi Gele Harun Nasution, yaitu: keterbatasan sumber atau referensi mengenai biografi Gele Harun Nasution dan keterbatasan peserta didik mengenai profil Gele Harun Nasution.

Kata kunci: Biografi Gele Harun, Nilai Multikultural, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Lampung merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memiliki latar belakang masyarakat yang multi etnis. Provinsi Lampung tinggal berbagai etnis seperti Lampung, Jawa, Sunda, Bugis, Bali, Minangkabau, Palembang, dan Batak. Perbedaan etnis di masyarakat tidak menghalangi untuk saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Memang tidak dapat dipungkiri peluang terjadinya konflik antar suku di Lampung cukup besar, seperti yang pernah terjadi di konflik suku Lampung dengan suku Bali di Kalianda tahun 2012 lalu.

Sejarah mencatat etnis pendatang telah lama tinggal di Lampung jauh sebelum Belanda menerapkan politik etis. Sejarah lokal masyarakat Lampung menunjukkan masyarakat bahu membahu bersatu mempertahankan kemerdekaan dari penjajahan Belanda, tanpa melihat etnis yang berbeda. Kenyataan ini dapat ditampilkan dari sosok Gele Harun Nasution seorang berdarah Tapanuli, namun ia merupakan tokoh perjuangan kemerdekaan rakyat Lampung. Cerita mengenai tokoh lokal perlu diperkenalkan kepada peserta didik. Melalui sosok lokal perjuangan lokal melawan penjajah, peserta didik mampu membandingkan kesamaan dan perbedaan para tokoh perjuangan tersebut untuk mewujudkan identitas nasional Indonesia.

Secara eksplisit peserta didik dapat mengambil nilai-nilai multikultur dari sosok Gele Harun. Meskipun Gele Harun seorang berdarah Batak namun ia turut serta

mengusir penjajah di Lampung. Hal ini sejalan dengan slogan masyarakat Lampung "Sang Bumi Rua Jurau" ini hidup rukun dan penuh toleransi. Dengan demikian kita melihat daerah ini sudah menampung kaum pendatang baik dari selatan (Jawa), maupun dari utara (daerah Sumatra lainnya). Pengenalan sosok lokal Gele Harun ini dapat mengurangi eksklusivisme dan fanatisme etnis yang sempit tanpa menghilangkan penguatan identitas primordialisme dari masing-masing suku, dan perbedaan itu menjadi sumber kekayaan dalam membangun komunikasi antar budaya.

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di jiwa peserta didik. Pendidikan multikultural menurut Musa Asyarie (2004) adalah proses penanaman cara hidup, menghormati, tulus, dan toleransi terhadap keanekaragaman budaya yang hidup dalam masyarakat yang beranekaragam. Pembelajaran sejarah memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai multibudaya guru sejarah harus berperan dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, menyajikan bahan ajar, mengembangkan metode, dan menggunakan penilaian yang mendorong peserta didik belajar yang menghargai perbedaan dari masing-masing kelompok masyarakat.

SMA Negeri 1 Dente Teladas merupakan satuan pendidikan yang berada di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang beraneka ragam suku. Kenyataan ini dapat dilihat dari latar belakang peserta didik dan guru yang beraneka ragam seperti Suku Jawa, Lampung, Sunda, Bugis, dan Palembang. Begitu pula dengan persentase agama yang dianut dari Islam, Hindu, dan Kristen. Meskipun memiliki berbagai latar belakang suku dan agama dalam kehidupan sehari-hari baik peserta didik dan guru dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah lokal mengangkat tema realitas sejarah dimana peserta didik tinggal. Ternyata memiliki peran dalam mewujudkan perasaan dan kesadaran multicultural (Sapardi, 2014: 99). Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka penulis melakukan penelitian mengenai "Pemanfaatan Biografi Gele Nasution Untuk Menanamkan Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Dente Teladas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terucapkan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Karena dianggap lebih tepat untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis data. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gele Harun Nasution merupakan tokoh berdarah Batak, ia lahir di Sibolga Sumatera Utara pada 6 Desember 1910. Ayah Gele Harun bernama Harun Al Rasyid Nasution yang berprofesi sebagai dokter. Ibu Gele Harun bernama Alimatoe Saadiah Br Harahap. Ia telah lama menetap dan memiliki lahan yang luas di Tanjung Karang

Timur, Bandar Lampung. Prestasi Harun Rasyid Nasution sebagai dokter disejajarkan dengan dokter-dokter Belanda. Saat masih bayi, Gele Harun pindah ke Tanjung Karang karena orang tuanya membuka klinik kesehatan.

Gele Harun bukan seorang tentara, namun seorang lulusan sarjana hukum. Pada pertengahan decade 1930-an Gele Harun memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikan sekolah hakim tinggi di Leiden, Belanda hingga memperoleh gelar *meerster in de rechten* (Mr), menjelang tahun 1939 ia kembali ke Lampung dan membuka kantor bantuan hukum pertama di daerah ini. Berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia yang digantikan oleh Jepang berimbas terhadap karier Gele Harun dalam bidang hukum. Sejak 1942 ia ditunjuk sebagai ketua pengadilan negeri Tanjung Karang hingga 1947.

Rasa Nasionalisme meningkat saat belajar hukum di Leiden, Belanda. Ia teruskan dengan kehidupan di Belanda yang berfoya-foya dan penuh dengan kemewahan. Kondisi ini berbalik arah dengan kondisi dalam negeri Indonesia Hal ini mendorong Gele Harun aktif dalam API. Selama berjuang di hutan bukit barisan, Istri Gele Harun bersama anak-anaknya membantu mengatur distribusi makanan. Akibat kesulitan makanan dan obat-obatan seorang putri Gele Harun (Harlinawati alias Butet, 8 Bulan) jatuh sakit dan meninggal dunia. Jasadnya dimakamkan di kawasan Way Tenong. Gele Harun setelah kembali ke Tanjung Karang diangkat menjadi ketua pengadilan negeri pada Januari 1950. Kemudian ia diangkat sebagai residen Lampung pada 1 Januari 1950 dan menjabat hingga 7 Oktober 1955. Selain berjuang melawan penjajahan Belanda, Gele Harun memiliki peran dalam pembentukan provinsi Lampung. Setelah menduduki berbagai jabatan Politik, pada 1968 ia kembali kepada profesinya sebagai advokat. Pada 4 April 1973 Gele Harun meninggal dunia dan di makamkan di TPU Kebon Jahe.

Peran Gele Harun Nasution dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, pada waktu terjadi serangan Belanda kedua pada 19 Desember 1948, Ibukota Karesidenan Lampung (Tanjungkarang) diduduki oleh pasukan Belanda. pendudukan itu mengakibatkan staf Pemerintah Karesidenan menyingkir ke Menggala lewat Kasui. Hal ini bertentangan dengan keputusan Karesidenan (DPR). Atas dasar itulah maka DPR Karesidenan setelah bermusyawarah dengan para pemimpin partai, mengangkat Mr Gele Harun sebagai Kepala Pemerintah Darurat Karesidenan Lampung, pengangkatan mana nantinya mendapat persetujuan syah dari Pemerintah Darurat Propinsi Sumatera Selatan saat ini. Kebijakan yang diambil dengan melakukan penghentian tembak menembak dan dilakukan perundingan antara pihak TNI di daerah Martapura, Sumatera Selatan. Mereka yang berunding adalah kolonel Syamaun Gaharu, Komando Brigade Garuda Hitam, sebagai ketua delegasi dan R.M Sukardi sebagai Wiryoharjo sebagai residen Lampung.

Situasi keamanan yang belum stabil, maka tempat kedudukan staf pemerintah untuk sementara berpindah-pindah. Mula-mula pindah di Pringsewu, lalu pindah di Talang Padang dan akhirnya di Bukit Kemuning. Di Bukit Kemuning inilah disusun Staf Pemerintah secara lengkap, akibat dari keputusan Persetujuan Roem Royen, guna mempersiapkan untuk perpindahan kekuasaan dari tangan Belanda. Dalam susunan staf Pemerintah inilah, ditegaskan bahwa Mr. Gele Harun adalah Residen Lampung. Ketika Belanda harus menyerahkan dan mengakui kekuasaan RI sebagai akibat dari hasil KMB 1949, maka Mr. Gele Harun. Inilah yang menerima kekuasaan langsung dari pihak Belanda. Saat pemerintah darurat Lampung, Gele Harun mengambil kebijakan penting

dalam bidang ekonomi dan militer. Kebijakan kebijakan strategis yang diambil pemerintahan darurat Lampung membuat Lampung menjadi salah satu daerah yang sulit ditaklukan dengan membentuk pasukan Brigade Garuda Hitam. Sementara, pada sector ekonomi residen Lampung Mencetak uang untuk dijadikan alat pertukaran sebagai pengganti uang Belanda dan Jepang yang tersebar pada masa agresi militer belanda tersebut.

Selain pemerintah darurat, komando STL yang terlebih dahulu berada di Ulakrengas-Bukit Kemuning dengan akomodasi di rumah H Abburrahman (mantan pasirah marga Rebang Seputih). Selama lebih kurang empat bulan dari akhir bulan Juli hingga akhir bulan Desember 1949 Pemerintah darurat Karisidenan Lampung yang dipimpin oleh Mr. Gele Harun berkantor di rumah Mi.ik kepala kantor yang cukup besar dan terletak menghadap pasar Bukit Kemuning. Selama berkantor di bukit Kemuning Mr Gele Harun membawa serta keluarganya. Staf yang membantu Mr Gele Harun seperti Ketua DPR Karisidenan Lampung, A. Yasin dan wedana diperbantukan Umar Umayya yang tinggal di Kampung Sekipi yang berjarak sekitar 4 KM dari bukit Kemuning. Sedangkan rombongan wakil residen Lampung R.A Rasyid dan 19 orang rombongan lain tinggal di pinggir bukit Kemuning di kompleks Kiciran Padi. Pemerintah darurat Republik Indonesia tetap dilaksanakan demi menjaga harga diri dan kewibawaan bangsa Indonesia dihadapan Belanda. Kegiatan pengadilan dan memenjarakan masyarakat tetap dilaksanakan, bagi orang-orang yang melakukan suatu perkara. Begitu pula dengan hari ulang tahun ke IV Republik Indonesia, tetap dirayakan secara meriah oleh masyarakat di Bukit Kemuning.

Selama tiga bulan bahan makanan berupa beras disuplai dari zakat padi Umat Islam di kecamatan Bukit Kemuning yang dikelola oleh panitia khusus, yang diketuai oleh camat. Setiap hari bukit Kemuning diketuai oleh Sutan Batin, dengan sekretaris M.A. Arief Makhya dan bendahara K.H Syafii (kepala KUA Bukit Kemuning). Acting Residen semua staf melakukan meninggalkan Bukit Kemuning, kemudian masuk dan berkantor di Kotabumi yang dipimpin oleh Wakil Residen R.A. Basyid, karena Mr. Gele Harun sakit. Setelah penyerahan kedaulatan 27 Desember 1949 barulah mereka kembali ke Tanjung Karang Bandar Lampung dan berkantor di Teluk Betung. Perjuangan Pemerintahan Darurat Lampung pada Agresi Militer Belanda II sangat sulit sebab Belanda terus menekan Keresidenan Lampung baik dari segi Politik, Militer dan juga Ekonomi. Belanda berusaha melumpuhkan ekonomi masyarakat Lampung dengan mencetak banyak mata uang Belanda yang memicu Inflasi. Menghadapi hal itu, pemerintah darurat Lampung berupaya menghidupkan ekonomi masyarakat dengan mencetak uang darurat yang berlaku di karisidenan Lampung.

Kebijakan uang darurat yang berlaku pada agresi Militer Belanda II tahun 1949 yang telah disepakati bersama oleh empat keresidenan tersebut. Selama pencetakan uang tersebut Mr. Gele Harun selalu mengawasi namun dengan cara menyamar dengan cara jengot dan berewok untuk menutupi identitasnya. Karena sebisa mungkin residen darurat harus menyembunyikan diri agar tak tampak mata mata Belanda yang selalu mengintai. (wawancara dengan bapak Abdul Ghani pada 13 Februari 2018). Seperti Buku Untaian Bunga Rampai Perjuangan di Lampung Buku III, disebutkan bahwa uang tersebut ditanda tangani terlebih dahulu oleh Ahmad Akuan, Bupati Lampung Utara. Lalu dijadikan Alat Transaksi. Untuk keperluan membeli beras dan bahan makanan lainnya dapat dilakukan dengan menggunakan uang darurat tersebut. Uang dibagikan

kepada masyarakat dengan cara barter atau menukarkan dengan Hasil bumi yang telah dikumpulkan oleh para pedagang.

Hampir Seluruh Masyarakat Keresidenan Lampung Khususnya wilayah Lampung Utara Menggunakan Uang Darurat tersebut untuk transaksi. Namun Untuk wilayah yang sudah di kuasai Belanda seperti Tanjung Karang, Metro dan Lampung selatan jarang bahkan tidak diketahui apakah menggunakan uang tersebut atau tidak. Sebab ketika itu Wilayah yang tersisa yang tidak dikuasai Belanda Hanya 1/3 Wilayah Lampung, atau bisa dikatakan Hanya kabupaten Lampung Utara yang meliputi Liwa, Krui, way kanan dan Kotabumi. (wawancara dengan KH.Arief Mahya yang pernah berprofesi sebagai Penerangan Masyarakat selama Masa Agresi Militer Pada 9 Februari 2018).

Pada tahun 1950 berdasarkan hasil plebisit rakyat di Kawedanaan Krui, maka sejak itu Krui yang semula merupakan bagian dari Karesidenan Bengkulu, masuk menjadi bagian wilayah Karisedenan Lampung. Dengan demikian maka Karisidenan Lampung meliputi seluruh ujung selatan Pulau Sumatera. Pada tahun 1963 timbullah perkembangan baru dalam struktur pemerintahan di Lampung yaitu dengan adanya peraturan presiden No 22/1963, maka pemerintahan kawedanan dihapuskan. Dengan demikian, maka hierarki pemerintahan karisidenan Lampung terdiri dari Karisidenan, kabupaten, kecamatan, dan negeri. Sejak saat itu, pada Februari 1963 berubah perjuangan baru yaitu perjuangan terorganisir oleh masyarakat Lampung dan merubah Karisidenan Lampung menjadi provinsi Lampung.

Pelaksanakan Pembelajaran Sejarah Lokal Dengan Menggunakan Biografi Gele Harun Nasution. RPP yang digunakan guru secara tertulis memang tidak memuat materi mengenai biografi Gele Harun Nasution secara keseluruhan. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran sejarah tersebut dilakukan sebagai hidden curriculum. seperti yang dikemukakan oleh Giroux dan Purple (1983) bahwa “Defenisi hidden curriculum merupakan sinonim atau istilah-istilah yang dipakai seperti unstudied curriculum atau kurikulum yang tidak dipelajari atau the covert or latent curriculum yakni kurikulum yang tersembunyi atau yang lestari; ada juga yang mengartikan the nonacademic outcomes of schooling atau the by products of schooling atau juga the residue of schooling bahkan diartikan juga sebagai what schooling does to people; yang artinya hasil yang non-akademis dari bersekolah atau hasil tambahan dari bersekolah, atau juga sisa-sisa sampah dari sekolah bahkan ada yang mengartikan dampak bersekolah bagi manusia (Wiriaatmadja, 2013:14).

Pada proses pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Gele Harun Nasution memerlukan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode ceramah, diskusi. Sedangkan media belajar yang digunakan oleh guru adalah tulisan atau gambar yang menceritakan Gele Harun Nasution yang ditampilkan melalui slide power point dengan menggunakan proyektor. Sumber belajar guru menggunakan internet. guru tidak menuliskan tentang biografi Gele Harun Nasution secara keseluruhan. Guru dan peserta didik akan mengumpulkan kepingan-kepingan informasi yang kemudian diolah menjadi sebuah satu kesatuan informasi yang utuh. Berdasarkan proses pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Gele Harun Nasution adapun sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik yang mengandung nilai-nilai multikultural, antara lain:

Belajar Hidup dalam Perbedaan. Di lingkungan sekolah peserta didik memperlihatkan sikap saling menghormati dengan tidak saling mengejek atau menghina antar etnik. Peserta didik juga menyadari bahwa tidak hanya di lingkungan sekolah saja yang berbeda, akan tetapi yang lebih kompleks, yakni di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan, mereka akan berbaur dengan orang-orang yang berbeda dengan mereka baik dari segi agama, gender, etnik, bahkan ras.

Membangun Saling Percaya (*Mutual Trust*). Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam membangun saling percaya di lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran di kelas terlihat pada saat guru melakukan pembagian kelompok. Setiap kelompok terdiri dari beberapa etnik dan kemampuan peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, mereka akan saling memberikan kepercayaan terhadap sesama teman dalam kelompok agar tugas yang diberikan oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik.

Memelihara Saling Pengertian (*Mutual Understanding*). Sikap saling pengertian yang ditunjukkan peserta didik di lingkungan sekolah dengan tidak memaksakan kehendaknya sendiri (egois) terhadap seluruh keinginannya, karena peserta didik telah memahami keadaan lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut terlihat pada saat dilakukan presentasi di depan kelas, masing-masing kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok lain atau teman-teman sekelompoknya untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji.

Menjunjung Sikap Saling Menghargai. Sikap saling menghargai yang diperlihatkan peserta didik selama pembelajaran sejarah di kelas berlangsung adalah dengan memberikan semangat atau dukungan kepada kelompok lain yang belum memberikan pertanyaan, sehingga kelompok lain terdorong untuk bertanya, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Namun, tidak hanya dukungan saja yang diberikan oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut, mereka juga memberikan apresiasi berupa tepukan tangan apabila kelompok penyaji atau kelompok lain mampu menjawab pertanyaan dengan sempurna.

Terbuka dalam Berpikir. Keterbukaan dalam berpikir yang ditunjukkan peserta didik dengan tidak menganggap bahwa apa yang dipikirkan atau jawaban mereka selalu benar, hal tersebut terwujud pada saat pembelajaran sejarah di kelas. Dimana peserta didik tidak menganggap pernyataan yang dilontarkan oleh kelompoknya selalu benar dan kelompok lain menganggap jawaban dari penyaji salah. Akan tetapi, lebih kepada sudut pandang yang objektif dan rasional, sehingga peserta didik akan mendapatkan jawaban yang sempurna dari permasalahan. Kegiatan ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kendala Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Menggunakan Biografi Gele Harun Nasution

Sumber Belajar. Dalam hal ini, sumber belajar mengenai biografi Gele Harun Nasution sangat sulit diperoleh baik guru maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan referensi yang menuliskan tentang Gele Harun Nasution terbatas. Baik guru maupun peserta didik memperoleh sumber mengenai sosok ini dari internet.

Peserta Didik Tidak Mengenal Tokoh. Permasalahan utama yang dihadapi peserta didik adalah tidak mengenal tokoh Gele Harun Nasution, banyak diantara peserta didik yang tidak mengetahui Gele Harun Nasution dan sumbangan peran

perjuangan terhadap Lampung. Hal tersebut juga menjadi masalah bagi peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru untuk membuat makalah mengenai biografi Gele Harun Nasution.

Peserta Didik Menemui Kesulitan dalam Sumber Belajar. Banyaknya peserta didik yang tidak mengetahui ketokohan Gele Harun Nasution menyebabkan kesulitan dalam mencari informasi mengenai perjuangannya. Hal tersebut semakin dipersulit dengan sedikitnya sumber belajar atau minimnya referensi tokoh lokal yang tertulis dalam buku teks sehingga peserta didik perlu menyusun dan mengembangkan serta menganalisis sendiri segala informasi yang didapatnya agar menjadi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah menggunakan biografi Gele Harun Nasution.

Menggunakan Biografi Gele Harun Nasution berdasarkan kendala dalam proses pembelajaran menggunakan biografi Gele Harun Nasution tersebut dibawah ini ditawarkan solusi untuk memperbaiki pembelajaran tersebut yaitu:

Perencanaan Pembelajaran yang Baik. Dalam merancang pembelajaran sejarah yang baik, perlu dilakukan perencanaan yang matang oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik serta mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru harus mampu mempertimbangkan berbagai sumber daya yang tersedia sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai. Guru harus mendesain pembelajaran dengan baik, mulai dari menyusun RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan, sehingga maksud dan tujuan pembelajaran sejarah dengan menggunakan biografi Gele Harun Nasution dapat tercapai dengan baik.

Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal merupakan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, dengan menggali keunggulan yang terdapat di daerahnya dari berbagai aspek kehidupan. Dengan memahami keadaan lokal diharapkan mampu memahami realita sejarah yang berlangsung dari lingkungan terkecil, dalam bingkai nasional, hingga internasional.

Lampung merupakan provinsi yang multi etnik dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar. Guru dapat mengenalkan tokoh Gele Harun Nasution yang beretnik Batak tersebut adalah salah satu tokoh yang mempunyai peran penting dalam perjuangan melawan Belanda di Lampung. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai multibudaya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Aktif Mengeksplor Sumber Belajar. Banyaknya peserta didik yang tidak mengenal tokoh menjadi kendala dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan biografi. Oleh karena itu, peserta didik harus lebih aktif untuk mencari tahu siapa dan bagaimana tokoh tersebut. Informasi yang mereka dapatkan tidak hanya dari guru semata agar pembelajaran sejarah lebih efektif dan pada akhirnya maksud dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengenal tokoh lebih jauh adalah dengan mengakses internet untuk mendapatkan informasi awal mengenai kehidupan Gele Harun Nasution. Walaupun di internet masih jarang sekali orang menulis tentang Gele Harun Nasution, peserta didik juga dapat melakukan diskusi dengan teman-temannya. Hal ini dikarenakan, bisa saja informasi yang mereka peroleh berbeda-beda sehingga dapat saling melengkapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Gele Harun Nasution dalam menanamkan nilai-nilai multicultural pada peserta didik, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, adapun nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam biografi Gele Harun Nasution adalah (1) belajar hidup dalam perbedaan, (2) membangun saling percaya (mutual trust), (3) memelihara saling pengertian (mutual understanding), (4) menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect).

Kedua, dalam mendesain pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Gele Harun Nasution. Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran yang baik dengan terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan, sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Proses pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Gele Harun Nasution, materi tersebut disampaikan sebagai hidden curriculum. Ketiga, pada pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal guru menemui kendala-kendala yaitu: keterbatasan sumber atau referensi mengenai biografi Gele Harun Nasution. Untuk mengatasi beberapa kendala yang ditemukan di lapangan guru harus mempersiapkan hal-hal berikut membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, dan mengangkat nilai-nilai lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik. oleh karena itu, pada saat di masyarakat peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai multibudaya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Sujadi, Muhammad, Muhammad Basri, dan Suparman Arif. *Kebijakan Uang Darurat Lampung pada Agresi Militer Belanda II di Lampung Tahun 1949*. Bandar Lampung : FKIP UNILA.
- _____. 2005. *Untaian Bunga Rampai Perjuangan di Lampung*. Lampung: Dewan Harian Daerah angkatan '45.
- Fakhri Hutaaruk, Ahmad. Penggunaan Biografi Tjong A. Fie Dalam Menggali Nilai Multikulturalisme Peserta didik Pada Pembelajaran Sejarah (Penelitian Naturalistik dalam pembelajaran Sejarah Lokal di Kelas XI IPS SMA Al Ulum Medan). *JPIPS. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (2): 82-90
- Gonggong, Anhar. (1993). *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Lampung*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung
- Miles, Mathew B & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Silaban, M. (1997/1998). *Sejarah Daerah Lampung*. Bandar Lampung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung
- Supardi. Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2 (1).
- Winarti, Murdiah. (t.t). *Sejarah Lokal: (Pengertian, Konten dan Pengajaran)*. Sumber tersedia di: http://file.upi.eduDirektoriFPIPSJUR._PEND

._SEJARAH196005291987032-MURDIYAH_WINARTIPeng_sej_Lokal.pdf.
(Diakses 26 September 2013).

Wiriaatmadja, Rochiati. (2013). *Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Bahan Perkuliahan SPS UPI Prodi Pendidikan Sejarah.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

Nomor : 138/SNP/III/2020

Lampiran : -

Hal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi
pada Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNILA 2020

Kepada Yth. Bapak / Ibu

Ike Wahyuni

Di

Tempat

Terimakasih Anda telah mengirimkan artikel ilmiah untuk dipresentasikan secara oral pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNILA 2020 bertema “ Pembelajaran Abad 21 Mencapai Kompetensi Pendidikan Generasi Emas 2045” dengan judul:

**PEMANFAATAN BIOGRAFI GELE HARUN NASUTION DALAM MENANAMKAN
NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 DENTE
TELADAS**

Oleh

Ike Wahyuni, Pargito, Risma Margaretha Sinaga

Berdasarkan hasil review, kami menyatakan artikel tersebut LAYAK untuk dipresentasikan pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unila yang diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Januari 2020.

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 14 Januari 2020

Ketua Pelaksana



Dr. Viyanti, M. Pd.

NIP. 198003302005012001